

Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna

Rohana Siregar

UPTD SDN 018446 Tanjung Alam

Email: rohanasiregar81@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN 018446 Tanjung Alam dari siklus I, siklus II hingga siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IV SD. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata 66,4 dengan jumlah siswa yang tuntas 5 siswa dari 14 jumlah keseluruhan, dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 71 dengan jumlah siswa yang tuntas orang 7 dari 14 jumlah keseluruhan (50%), pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 76,7 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dari 14 siswa keseluruhan (71,4 %) dan terakhir pada siklus III dengan nilai rata-rata kelas 89,6 dan seluruh siswa tuntas (100%). Penelitian berakhir di siklus III karena sudah mencapai Kriteria Ketuntasan (KKTP) dan hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi asmaul husna di SDN 018446 Tanjung Alam.

Kata kunci: Pembelajaran *Discovery learning*, Materi Asmaul Husna.

Abstract: *This study aims to Implement Discovery learning in Improving Student Learning Outcomes in Asmaul Husna Material. Based on the results of Classroom Action Research (CAR) and learning conducted in class IV SDN 018446 Tanjung Alam from cycle I, cycle II to cycle II, it can be concluded that the use of the Discovery learning learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Education of class IV elementary school students. This can be seen from the increase in learning outcomes obtained in each cycle, at the time of the pre-cycle or before the action was carried out the average value was 66.4 with the number of students who completed 5 students out of 14 total, and after the action was carried out cycle I the average class value was 71 with the number of students who completed 7 out of 14 total (50%), in cycle II with an average class value of 76.7 with the number of students who completed 10 out of 14 total students (71.4%) and finally in cycle III with an average class value of 89.6 and all students completed (100%). The research ended in cycle III because it had reached the Completion Criteria (KKTP) and this showed that the use of the Discovery learning learning model could improve the learning outcomes of grade IV elementary school students in the PAI and Budi Pekerti subjects, especially the material of Asmaul Husna at SDN 018446 Tanjung Alam.*

Keywords: Discovery learning, Asmaul Husna Material.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah- sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa

pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan Peserta Didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat Peserta Didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar Peserta didik khususnya pelajaran Agama Islam. Misalnya dengan membimbing Peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu Peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran kelompok wajib A. yang diharapkan oleh guru adalah 90,00.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran wajib A rendah yaitu mencapai 70-75. Hal ini disebabkan karena sebagian dari guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis selain itu juga di sebabkan pengaruh pemanfaatan teknologi yang tidak pada tempatnya sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajar.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing Peserta Didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti.

Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi Peserta didik (Nur, 2001:3).

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAI. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan Peserta Didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode

pembelajaran penemuan (discovery) Peserta Didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

METODE

Metode dalam penelitian ini berupa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Subyek penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah peserta didik kelas IV. Peserta didik nya berjumlah 14 orang yang terdiri dari peserta didik laki- laki 6 peserta didik dan peserta didik perempuan 8 peserta didik. Peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian karena rata-rata nilai PAI masih rendah dibandingkan kelas yang lain. Sehingga nantinya kelas tersebut diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pengambilan data dan prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian sebelum ada Tindakan

Peneliti mengadakan pre-test tentang materi Asmaul Husna pada peserta didik untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diadakan penerapan metode *discovery learning*.

Pada kegiatan prasiklus diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai pada saat test Pra siklus

No	Kode Siswa	Nilai (KKM = 75)	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	PS 1	50	Belum Tuntas	
2	PS 2	80		Tuntas
3	PS 3	60	Belum Tuntas	
4	PS 4	60	Belum Tuntas	
5	PS 5	80		Tuntas
6	PS 6	70	Belum Tuntas	
7	PS 7	70	Belum Tuntas	
8	PS 8	60	Belum Tuntas	
9	PS 9	75		Tuntas
10	PS 10	70	Belum Tuntas	
11	PS 11	60	Belum Tuntas	
12	PS 12	75		Tuntas
13	PS 13	60	Belum Tuntas	
14	PS 14	60	Belum Tuntas	
	Nilai Tertinggi	80		
	Nilai Terendah	50		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 66,4 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 5 siswa (35,7 %) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (64,3%).

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PAI.
- 2) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 3) Menyiapkan soal tes evaluasi peserta didik siklus I.
- 4) Menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan ketika proses pembelajaran seperti buku bacaan tentang materi Asmaul Husna.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti akan melaksanakan rencana tindakan yang telah dirancang, yaitu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran materi Asmaul Husna.
- 2) Guru sebagai subjek penelitian akan mengajar dengan mengikuti Langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
- 3) Selama pelaksanaan, peneliti akan memantau dan mencatat semua kegiatan yang terjadi, termasuk interaksi guru dan siswa, serta penggunaan alat dan sumber belajar yang relevan.

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai (KKM = 75)	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	PS 1	60	Belum Tuntas	
2	PS 2	80		Tuntas
3	PS 3	70	Belum Tuntas	
4	PS 4	75		Tuntas
5	PS 5	85		Tuntas
6	PS 6	75		Tuntas
7	PS 7	70	Belum Tuntas	
8	PS 8	60	Belum Tuntas	
9	PS 9	75		Tuntas
10	PS 10	75		Tuntas
11	PS 11	60	Belum Tuntas	
12	PS 12	80		Tuntas
13	PS 13	60	Belum Tuntas	
14	PS 14	70	Belum Tuntas	
	Nilai Tertinggi	85		
	Nilai Terendah	60		

Berdasarkan tabel 2 pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 71,00 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa (50 %) dan jumlah yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (50 %).

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I yang hasilnya:

- 1) Pada siklus I peneliti belum menggunakan model *Discovery learning* ini dengan baik dalam PBM.
- 2) Pada siklus I siswa yang aktif belajar masih tergolong sedikit.
- 3) Pada siklus I siswa yang berdiskusi masih malu untuk menyampaikan pendapatnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PAI.
- 2) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 3) Menyiapkan soal tes evaluasi peserta didik siklus II.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti akan melaksanakan rencana tindakan yang telah dirancang, yaitu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran materi Asmaul Husna.
- 2) Guru sebagai subjek penelitian akan mengajar dengan mengikuti Langkah- langkah dan strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
- 3) Selama pelaksanaan, peneliti akan memantau dan mencatat semua kegiatan yang terjadi, termasuk interaksi guru dan siswa, serta penggunaan alat dan sumber belajar yang relevan.

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai (KKM = 75)	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	PS 1	65	Belum Tuntas	
2	PS 2	90		Tuntas
3	PS 3	70	Belum Tuntas	
4	PS 4	75		Tuntas
5	PS 5	85		Tuntas
6	PS 6	80		Tuntas
7	PS 7	80		Tuntas
8	PS 8	70	Belum Tuntas	
9	PS 9	75		Tuntas
10	PS 10	80		Tuntas
11	PS 11	75		Tuntas
12	PS 12	80		Tuntas
13	PS 13	70	Belum Tuntas	
14	PS 14	80		Tuntas

	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	65		

Berdasarkan tabel 3 pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 76,7 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 10 siswa (71,4 %) dan jumlah yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (28,6 %).

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus II maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II maka peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I yang hasilnya:

- 1) Pada siklus II penggunaan model *Discovery learning* belum dilakukan secara maksimal dalam PBM.
- 2) Pada siklus II siswa yang aktif belajar sudah mengalami kenaikan.
- 3) Pada siklus II siswa belum kompak dalam melakukan diskusi untuk menyampaikan pendapatnya.

4. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PAI.
- 2) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 3) Menyiapkan soal tes evaluasi peserta didik siklus III.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti akan melaksanakan rencana tindakan yang telah dirancang, yaitu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* lebih mendalam dalam pembelajaran materi Asmaul Husna.
- 2) Guru sebagai subjek penelitian akan mengajar dengan mengikuti Langkah- langkah dan strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
- 3) Selama pelaksanaan, peneliti akan memantau dan mencatat semua kegiatan yang terjadi, termasuk interaksi guru dan siswa, serta penggunaan alat dan sumber belajar yang relevan.

Tabel 1.6. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus III

No	Kode Siswa	Nilai (KKM = 75)	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	PS 1	80		Tuntas
2	PS 2	90		Tuntas
3	PS 3	85		Tuntas
4	PS 4	100		Tuntas
5	PS 5	85		Tuntas
6	PS 6	90		Tuntas
7	PS 7	80		Tuntas
8	PS 8	90		Tuntas
9	PS 9	100		Tuntas
10	PS 10	90		Tuntas
11	PS 11	90		Tuntas

12	PS 12	100		Tuntas
13	PS 13	90		Tuntas
14	PS 14	85		Tuntas
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	80		

Berdasarkan tabel 4 pelaksanaan siklus III dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus III mencapai 89,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100%.

Pembahasan

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 66,4 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (35,7%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 orang siswa (64,3%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasika masih rendah, dan guru belum berhasil dalam menhajar serta menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar.

Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa factor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

1. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya, kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya meruakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
2. faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN 018446 Tanjung Alam dari siklus I, siklus II hingga siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IV SD. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata 66,4 dengan jumlah siswa yang tuntas 5 siswa dari 14 jumlah keseluruhan, dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 71 dengan jumlah siswa yang tuntas orang 7 dari 14 jumlah keseluruhan (50%), pada siklus II denga nilai rata-rata kelas 76,7 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dari 14 siswa keseluruhan (71,4 %) dan terakhir pada siklus III dengan nilai rata-rata kelas 89,6 dan seluruh siswa tuntas (100%). Penelitian berakhir di siklus III karena sudah mencapai Kriteria Ketuntasan (KKTP) dan hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi asmaul husna di SDN 018446 Tanjung Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
 Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam,(Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan,2006). Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
 Fuad Efendi, Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat. 2005). Hadi, Amirul, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Bandung: Pustaka Setia. 2005).
 Jamra, Syaiful Bahri dkk, Strategi belajar mengajar, (Jakarta; Rineka cipta. 2000). Kurikulum PAI, 2002.
 Muhtadi Ansor, Ahmad, Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya, (Yogyakarta: Teras. 2009).

- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, *Terampil berbahasa*, (Bandung: Alfabeta. 2011). Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018). Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas V semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022
- Safitri, Oktavia, Alvira, *Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Peningkatan hasil Belajar Siswa SD* (Universitas Pendidikan Indonsia, 2022)
- Sanjaya, Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Sinar Baru: Algesindo, 1995).
- Soleha, Dewi, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery learning**, IAIN Jember: 2021
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012). Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).